

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SEKOLAH DASAR

Vania Daranovita¹, Awalina Barokah²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

Email: vaniadaranovita@gmail.com¹, awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya keterbatasan bahan ajar di sekolah dasar dan belum dikembangkannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning*. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk Mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah dan mengetahui kelayakan, kepraktisan dan keefektifitasan siswa terhadap LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas IV, sehingga kualitas dalam pembelajaran di sekolah jauh lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan desain pembelajaran atau *RnD* dengan menggunakan model ADDIE. Subjek penelitian yang terlibat terdiri dari tiga ahli (ahli media, ahli bahasa dan ahli materi) dan peserta didik kelas IV. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi diperoleh dari hasil penelitian adalah data kualitatif yang dianalisis menggunakan data kuantitatif berupa data angka dan diinterpretasikan dengan pedoman kriteria kategori penilaian untuk menentukan kualitas produk. Hasil dari penelitian ini, menghasilkan produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dapat digunakan pada jenjang sekolah dasar sebagai bahan ajar peserta didik yang telah memenuhi kriteria sangat baik dengan skor rata-rata dari ketiga ahli yaitu 97,5% dengan kategori sangat layak untuk digunakan, serta tingkat kepraktisan 91,4% berada pada kriteria sangat praktis dan tingkat keefektifitasannya dengan rata-rata 0,62 berada dalam kategori sedang. Bahan ajar LKPD berbasis *Problem Based Learning* sudah layak, praktis dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran IPA materi daur hidup hewan kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD, Problem Based Learning, Pemecahan Masalah

Abstract:

This research was motivated by the limited teaching materials in elementary schools and the lack of development of Problem Based Learning Student Worksheets (LKPD). This development research aims to produce Problem Based Learning-based LKPD products to determine problem solving abilities and determine the feasibility, practicality and effectiveness of students' LKPD based on Problem Based Learning in science subjects in class IV, so that the quality of learning at school is much more effective and capable. improve students' abilities in problem solving. This research uses a type of learning design development or RnD research using the ADDIE model. The research subjects involved consisted of three experts (media

expert, language expert and material expert) and class IV students. The instrument used for data collection was a questionnaire given to media experts, language experts and material experts. The results obtained from the research were qualitative data which was analyzed using quantitative data in the form of numerical data and interpreted using assessment category criteria guidelines to determine product quality. The results of this research produced a Problem Based Learning-based LKPD product that can be used at elementary school level as teaching material for students that meets the very good criteria with an average score from the three experts, namely 97.5% with the category very suitable for use. and the practicality level of 91.4% is in the very practical criteria and the effectiveness level with an average of 0.62 is in the medium category. Problem Based Learning-based LKPD teaching materials are suitable, practical and effective for use in science learning, animal life material for class IV elementary schools.

Keywords: LKPD, Problem Based Learning, Problem Solving

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia berkembang, bermanfaat, serta bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan yang namanya kurikulum, saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Menurut alexander, dikutip oleh (Yudhistira et al., 2020). Kurikulum berfungsi sebagai adaptasi, integrasi, diferensiasi, persiapan, seleksi dan diagnosis. Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pengajaran.

Pada kenyataannya pendidikan Indonesia terus tertinggal dari negara-negara Asia Tenggara lainnya. Kurangnya tenaga pendidik dan fasilitas yang tidak memadai dianggap sebagai alasan utama mengapa kebijakan pendidikan Indonesia tidak berjalan dengan baik (Yudhistira et al., 2020). Penyebab ketertinggalan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah bahan ajar yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013 dan konsep belajar, mengakibatkan sulit untuk siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Perlu adanya bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, salah satunya yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Menurut Prastowo, dikutip oleh (Pramesthi et al., 2020).

LKPD dapat diartikan sebagai bahan ajar tertulis dalam bentuk lembaran tercetak yang memuat penjelasan tentang penguasaan kompetensi dasar, rangkuman dan langkah-langkah penyelesaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa.

Selain bahan ajar, metode pembelajaran juga perlu diperhatikan. Metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif adalah model pembelajaran berbasis problem based learning. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa dan tugas guru hanya menjadi fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Problem based learning adalah salah satu metode pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi, analitis, mengidentifikasi dan menggunakan sumber belajar yang tepat (Hotimah, 2020).

Pada kenyataannya banyak terjadi permasalahan di sekolah dasar, tidak terkecuali observasi awal yang dilakukan di SD Adzkia Al Islami berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan wali kelas IV dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran: 1). Siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, 2). Guru kurang merangsang kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA, 3). Bahan ajar yang digunakan tidak dapat menunjang pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dan sulit memahami materi. 4). Metode yang digunakan juga lebih berpusat pada guru, sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis wawancara, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) baru sekali digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut, LKPD yang digunakanpun bukan berbasis problem based learning melainkan hanya berupa soal pilihan ganda dan isian sehingga tidak dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada proses pembelajaran. Sehubungan dengan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran di SD Adzkia Al Islami, perlu sekali adanya pengembangan dalam bahan ajar yaitu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Ketersediaan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang masih terbilang rendah, sehingga perlu adanya LKPD berbasis problem based learning yang memenuhi standart, praktis dan menarik untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam

memecahkan masalah dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Selain itu LKPD berbasis problem based learning dapat menjadi salah satu implementasi dalam pemanfaatan bahan ajar.

Dari penelitian yang relevan yang telah dilakukan, salah satunya oleh (Based et al., 2022) tentang pengembangan LKPD berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk p Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII SMP sangat valid dengan rerata persentase kevalidan sebesar 92,75 % . Nilai hasil uji tahap 1 pada kelayakan LKPD dengan berbasis inkuiri terbimbing adalah masing-masing sebesar 97,3% dan 97,53% dengan kategori layak. Nilai hasil uji tahap 2 pada kelayakan LKPD dengan berbasis inkuiri terbimbing adalah masing-masing sebesar 96,7 % dan 92,18% dengan kategori sangat layak. Hasil validasai dari validator menyatakan LKPD adalah sangat valid dan nilai kelayakan pada uji coba tahap 1 dan uji coba tahap 2 adalah sangat layak sehingga produk LKPD yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis problem based learning ini digunakan untuk menjadi bahan ajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV pada materi daur hidup hewan dengan harapan bisa membantu proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif dan siswa lebih mudah untuk memahami materi tentang daur hidup hewan serta meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah saat proses pembelajaran. Sesuai latar belakang diatas, maka peneliti akan mengkaji mengenai permasalahan yang muncul untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain rancangan dan pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development /R&D). Menurut Sudaryono, dkk. Dikutip oleh (Asminah et al., 2022) metode penelitian dan pengembangan (Research and development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji

keefektifannya. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa LKPD.

Penelitian dan pengembangan (Research and development) dianggap sebagai salah satu puncak penggunaan metode ilmiah untuk mencapai manfaat dan teknologi guna memajukan kehidupan manusia, seperti: mengembangkan berbagai produk teknologi pembelajaran yang terus berkembang dan dinamis (Sa'diyah et al., 2020).

Dari definisi para ahli diatas penelitian research and development (R&D) merupakan penelitian yang dapat menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya hingga dapat di uji keefektifitasannya. Tahap penelitian dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1. Motode ADDIE

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Adzkia Al Islami yang terletak di Desa Pasir Randu, Kota Bekasi, dengan jumlah subject penilaian berjumlah 27 orang siswa. Pengolahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan pemaparan data dengan menggunakan tabel. Adapun instrument yang dipakai dalam penelitian ini ialah wawancara, angket dan tes kemampuan pemecahan masalah. Dari Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahan ajar LKPD dinyatakan valid, layak dan efektif.

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan cara teknik analisis deskriptif yang dikategorikan menjadi dua jenis yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif digunakan untuk mengelola data dari hasil validasi para ahli dan angket respon guru dan respon siswa. Data yang

terkumpul dimasukkan kedalam bentuk tabel, kemudian diolah lebih lanjut. Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti menggunakan perhitungan rumus N-Gain sebagai acuan penilaian dibantu dengan microsoft excel. Berikut ini rumus yang digunakan dalam pengambilan data.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai akhir

F : Jumlah skor total hasil validasi

N : Jumlah skor maksimal

Dari hasil uji coba lapangan mengenai pengenalan LKPD berbasis *problem based Learning* telah dilaksanakan, untuk mengetahui besarnya peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa dihasilkan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$(g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{100 - \text{skor pretest}}$$

Dengan hasil skor yang diperoleh dapat dikategorikan berdasarkan tabel kriteria N-Gain sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian N-Gain.

No.	Nilai	Kategori
1	$(g) > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq (g) \leq 0,7$	Sedang
3	$(g) < 0,3$	Rendah

(Yani & Misbah, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan hasil validasi bahan ajar LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Untuk memberikan bukti data hasil dari penelitian, berikut penulis lampirkan ringkasan data pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Validasi para ahli

No.	Nama Validator	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Misbah S.Pd, M.Pd.	Kesesuaian LKPD dengan tingkat peserta didik	98%
		Tipografi LKPD	
		Isi LKPD	
2.	Euis Dahlia S.Pd.	Desain LKPD	98,3%
		Tipografi LKPD	
		Kemasan LKPD	
		Kegunaan LKPD	
3.	Sri Mulyani S.Pd.I.	Kesesuaian isi materi	96,3%
		Penyajian pembelajaran pada LKPD	
		Kesesuaian karakteristik LKPD	
	Rata-rata		97,5%

Bahan ajar pada LKPD dinyatakan valid apabila memperoleh dan memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat kesesuaian. Adapun dikatakan valid apabila memenuhi kriteria minimal 60-75%. Berdasarkan hasil validasi dari tiga orang validator diperoleh nilai sebesar 97,5% sehingga LKPD tersebut berada pada kriteria sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain pada pengembang LKPD dapat dikatakan sangat valid dan layak digunakan.

Menurut Polya, dikutip oleh (Imaroh et al., 2021) sebagai beberapa proses berurutan untuk mencapai tujuan sebagai upaya untuk keluar dari kesulitan yaitu understanding the problem (memahami masalah), making a plan (membuat rencana penyelesaian masalah), carry out the plan (melaksanakan rencana) dan looking back (memeriksa kembali).

Tabel 3. Analisis Kelayakan LKPD

NO.	Nama	Nilai
1.	Guru	96,6%

2.	Siswa	86,2%
Hasil rata-rata		91,4%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKPD dikatakan praktis apabila memenuhi kriteria minimal praktis dengan atau lebih dari 76%. Berdasarkan hasil rata-rata respon guru dan siswa diperoleh nilai sebesar 91,4% yang menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kriteria “Sangat Praktis”.

Tabel 4. Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1.	ARF	60	85	0,62	Sedang
2.	ARL	60	80	0,5	Sedang
3.	ARA	50	75	0,5	Sedang
4.	ANF	60	90	0,75	Tinggi
5.	ANS	50	85	0,7	Tinggi
6.	AK	50	85	0,7	Tinggi
7.	AN	65	95	0,85	Tinggi
8.	BA	40	80	0,66	Sedang
9.	DA	60	80	0,5	Sedang
10.	DR	40	75	0,58	Sedang
11.	DS	60	85	0,62	Sedang
12.	FH	65	90	0,71	Tinggi
13.	GP	50	85	0,7	Tinggi
14.	HP	60	75	0,37	Sedang
15.	HSE	50	80	0,6	Sedang
16.	MH	40	80	0,66	Sedang
17.	MAN	50	90	0,8	Tinggi
18.	MAS	70	95	0,83	Tinggi
19.	MR	60	90	0,75	Tinggi
20.	MZ	50	85	0,7	Tinggi
21.	RA	40	75	0,58	Sedang
22.	SF	40	70	0,5	Sedang
23.	SW	65	80	0,42	Sedang
24.	TP	60	90	0,75	Tinggi
25.	UJ	65	75	0,28	Rendah
26.	ZN	50	80	0,6	Sedang
27.	ZZ	40	70	0,5	Sedang
Rata – rata nilai				0,62	Sedang

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV Abu Musa memperoleh hasil rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,62 dan berada pada kategori “Sedang” atau bisa dikatakan efektif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan research and development (R&D). Produk yang dikembangkan penelitian ini berupa LKPD yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE dengan menerapkan 5 langkah-langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti tanpa mengurangi nilai dalam penelitian. 5 langkah tersebut diantaranya: 1). Analisis (Analysis); 2). Perancangan (Design); 3). Pengembangan (Development); 4). Implementasi (Implementation); 5). Evaluasi (Evaluation).

Penelitian pengembangan ini diawali dengan analisis kebutuhan berupa observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan bahan ajar serta metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan proses pembelajaranpun hanya mengandalkan buku paket sehingga kurang merangsang kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mengembangkan LKPD berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa SD khususnya kelas IV. LKPD yang peneliti kembangkan dilengkapi dengan gambar-gambar ilustrasi, warna-warna cerah dan penulisan yang jelas untuk menarik minat siswa untuk membaca, didalam LKPD juga terdapat soal berbasis problem based learning untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Pengembangan LKPD ini telah melalui tahap penyempurnaan melalui hasil penelitian dari tiga validator yaitu validasi ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Validasi yang dilakukan oleh ahli media berdasarkan empat aspek penilaian yaitu desain LKPD, Tipografi LKPD, Kemasan LKPD dan Kegunaan LKPD. Hasil validasi ahli media memperoleh presentase sebesar 98,3% yang menunjukan bahwa LKPD termasuk kedalam kategori “sangat valid”.

Validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu, kesesuaian LKPD dengan tingkat peserta didik, tipografi LKPD dan isi LKPD. Hasil validasi ahli bahasa

memperoleh presentase sebesar 98% yang menunjukkan bahwa LKPD termasuk kedalam kategori “sangat valid”.

Terakhir validasi yang dilakukan oleh ahli materi berdasarkan tiga aspek yaitu kesesuaian isi materi, penyajian pembelajaran pada LKPD, kesesuaian karakteristik LKPD. Hasil validasi ahli materi memperoleh presentase sebesar 96,3% yang menunjukan LKPD termasuk kedalam kategori “sangat valid”.

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD memperoleh nilai rata-rata 97,5% dengan kriteria “Sangat Valid”. Hal ini menunjukkan LKPD sangat layak untuk digunakan siswa kelas IV SD untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Pada tahap selanjutnya dilakukan uji penilaian untuk mengetahui kepraktisan LKPD pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan. LKPD berbasis Problem Based Learning melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Semua siswa mendapat kesempatan untuk melakukan observasi dan diskusi untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang disampaikan oleh guru. Tersedia panduan bagi siswa untuk memecahkan masalah sehingga mereka dapat menemukan sendiri pemahaman belajarnya. Dengan menemukan konsepnya sendiri, itu menjadi mengesankan dan lebih bermakna. Siswa lebih memahami, yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Based et al., 2022).

LKPD sangatlah efisien karena didalamnya terdapat banyak latihan soal, hal ini dapat membuat siswa menjadi terbiasa melatih otak untuk berfikir dengan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga secara tidak langsung mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena siswa sudah terbiasa untuk belajar secara mandiri yaitu dengan mengerjakan soal yang ada di LKPD (Astari, 2017).

Penilaian respon guru dilakukan oleh guru kelas IV SD Adzkia Al Islami. Penilaian respon guru diambil dalam 3 aspek yaitu petunjuk penggunaan LKPD, kepraktisan LKPD, membantu proses pembelajaran. Hasil penilaian respon guru memperoleh skor 58 dengan presentase sebesar 96,6% yang menunjukkan bahwa respon guru terhadap LKPD termasuk kedalam kriteria “Sangat Praktis”. Pada penilaian respon siswa melibatkan siswa kelas IV Abu Musa sebanyak 27 siswa dengan dengan aspek penilaian berupa ketrarikan kepada LKPD. Hasil rekapitulasi memperoleh

presentase sebesar 86,2% yang menunjukkan respon siswa terhadap ketrampilan LKPD termasuk kedalam kriteria “Sangat Praktis”.

Model problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada pemecahan masalah. Siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup kegiatan berupa diskusi bermakna, menganalisis situasi yang berkaitan dengan permasalahan dunia nyata dan mempertimbangkan solusi alternatif yang harus dilakukan (Barokah, 2021).

Setelah melalui tahap kevalidan dan kelayakan, selanjutnya peneliti menguji keefektifitasan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SD. Pada uji coba lapangan dilakukan tes tulis berupa tes kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan 27 siswa kelas IV SD Adzkia Al Islami. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah diperoleh presentase sebesar 0,62 yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pemecahan masalah “Sedang” atau bisa dikatakan efektif.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa kevalidan LKPD memiliki presentase sebesar 97,5% dikategorikan “sangat valid”, untuk uji kepraktisan LKPD menunjukan presentase sebesar 91,4% dikategorikan “sangat praktis” dan pada tahap uji efektifitas menunjukkan nilai sebesar 0,62 dengan kategori “sedang”, hal tersebut membuktikan bahwa LKPD yang peneliti kembangkan telah valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan kelas IV SD..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi dari 3 para ahli yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Tujuannya untuk menguji kevalidan atau kelayakan pengembangan LKPD berbasis problem based learning mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan. Setelah melakukan revisi dinyatakan sangat valid untuk diujicobakan ke lapangan dengan nilai keseluruhan rata-rata 97,5% pada kriteria sangat valid. Berdasarkan pengembangan bahan ajar LKPD berbasis problem based learning pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan didalamnya berisi cover, identitas siswa, petunjuk

penggunaan, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, ringkasan materi dan latihan soal berbasis pemecahan masalah. Berdasarkan hasil uji desain oleh guru dan siswa pada LKPD yaitu dengan memberikan angket kepada guru kelas IV dan 27 siswa, diperoleh nilai rata-rata yaitu 91,4% dan berada dikriteria sangat praktis. Berdasarkan hasil uji keefektifitasan dilakukan tes kemampuan pemecahan masalah yaitu berupa tes tulis kepada 27 siswa kelas IV Abu Musa dengan rata-rata nilai 0,62 berada pada kriteria sedang atau bisa dikatakan efektif.

Saran

Sekolah diharapkan terus mendukung dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih berkompeten. Guru sebelum memberikan materi pembelajaran didalam kelas seharusnya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, supaya suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, dengan begitu siswapun akan mencapai tujuan dalam pembelajaran dengan memenuhi nilai Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asminah, A., Ningsih, K., & Wahyuni, E. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(2), 113–124. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i2.4020>.
- Astari, T. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 150–160. <https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.2050>.
- Based, P., Pbl, L., Materi, P., & Peredaran, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 10755–10765.
- Imaroh, A., Umah, U., & Asriningsih, T. M. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga

Variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 843–856.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.843-856>.

Pramesthi, D., Rahman Hakim, A., & Triwahyuningtyas, D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran IPA Berbasis Masalah pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 291–303.
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.

Sa'diyah, H., Alfiah, H. Y., AR, Z. T., & Nasaruddin, N. (2020). Model Research and Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 42–73. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.42-73>.

Yani, M., & Misbah, &. (2021). Development of Solid Elasticity Modules with Guided Inquiry Model to Train Critical Thinking Skills. *Physics Education Journal*, 4(1), 44–56.
<http://jurnal.unipa.ac.id/index.php/kpej>.

Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*, Juni, 1–6.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>.